

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Zaman sekarang banyak sektor bisnis yang dapat dijalankan untuk suatu bisnis yang menjanjikan salah satunya ialah pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam peningkatan usaha pendapatan suatu daerah. Bukan hanya itu saja pariwisata juga memiliki tujuan lain seperti meningkatkan hubungan antara perorangan bahkan juga bisa mengikat erat hubungan budaya seperti contohnya kunjungan dari suatu daerah ke daerah lain dan juga pariwisata dapat dijadikan sebuah ikon suatu daerah untuk mengenalkan hal yang menarik dan unik pada daerah tersebut. Pariwisata adalah perjalanan sementara ke suatu tempat selain tempat tinggal dengan tujuan melakukan perjalanan untuk berbagai manfaat seperti ekonomi, budaya, masyarakat, politik, kesehatan dan agama dan juga menambah informasi, menambah pengalaman, dan belajar hanya karena ingin tahu (Halim, 2023). Dengan demikian Pariwisata merupakan sektor bisnis yang menjanjikan dan pariwisata adalah aktivitas yang melibatkan seseorang bepergian ke suatu lokasi dengan tujuan tertentu.

Indonesia memiliki beragam sektor yang dapat mendongkrak devisa Negara. Indonesia merupakan negara yang banyak memiliki berbagai macam budaya dan keindahan alam yang sudah banyak di akui oleh warga asing dan juga wisatawan lokal, destinasi wisata tahura bandung ini juga sudah banyak didatangi oleh banyak warga asing karena banyak aneka ragam wisata yang ada di Indonesia, dan Indonesia telah menerima puluhan penghargaan internasional dalam bidang pariwisata (Rahma, 2020). Indonesia adalah negara dengan potensi wisata yang sangat beragam. Keanekaragaman suku bangsa yang ada di Indonesia berkontribusi pada penciptaan dan pengembangan industri pariwisata. Bagi Indonesia, industri pariwisata merupakan peluang yang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Pariwisata telah tumbuh menjadi sebuah industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah dikemudian hari bagi sebuah Pembangunan Nasional. Kunjungan wisatawan asing pun dari tahun ke tahun selalu meningkat. Indonesia adalah negara yang memiliki daya tarik wisata beragam seperti alam, sosial, budaya merupakan keunggulan kompetitif jika dikembangkan secara profesional

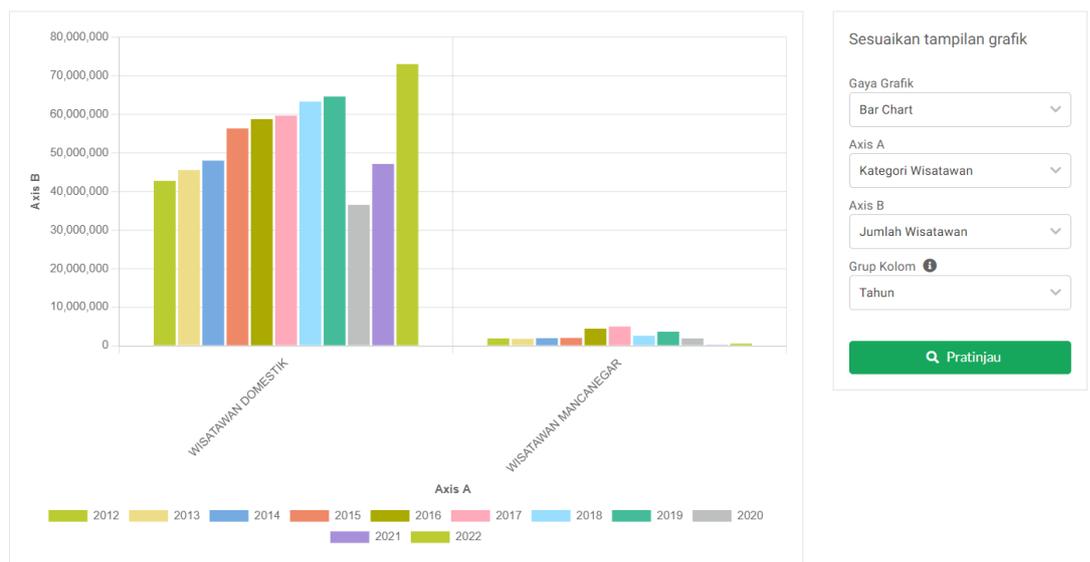
serta dapat memperkuat daya saing negara bersangkutan (Poerwanto & Shambodo, 2020). Maka dari itu, Indonesia adalah negara yang kaya akan keindahan alam maupun budaya sehingga dengan adanya daya tarik wisata yang berbeda-beda dari setiap daerah memunculkan ketertarikan sendiri baik bagi wisatawan lokal maupun wisatawan asing.

Jawa Barat adalah salah satu provinsi di Indonesia yang terletak di bagian barat Pulau Jawa. Yang terkenal dengan sebutan "Kota Kembang" atau "Bumi Pasundan". Provinsi Jawa Barat sendiri merupakan daerah yang masih berkembang dimana segala sektornya masih belum bisa dikatakan telah maju, meskipun Provinsi Jawa Barat memiliki sektor unggulan, yakni mengandalkan sektor industri pengolahan. Sektor pariwisata sendiri dapat dikatakan belum mampu dikembangkan secara maksimal oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat, pemanfaatan potensi sektor pariwisata belum mampu diolah secara maksimal, sehingga masih sangat jauh untuk dibandingkan dengan pariwisata yang terdapat di daerah-daerah lain di Indonesia. Hal-hal tersebut perlu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah daerah (Aliansyah & Hermawan, 2019). Jawa Barat adalah sebuah daerah yang kaya akan daerah daya tarik pariwisatanya yang tinggi dari segi pariwisata alam, pariwisata budaya dan wisata buatan. Hal ini membuat wisatawan mancanegara ataupun wisatawan *domestic* berkunjung ke daerah Jawa Barat. Jawa Barat memiliki keindahan alam yang memukau, seperti gunung, danau, pantai, hutan, serta kekayaan budaya yang kaya dan beragam. Daerah Jawa Barat khususnya Kota Bandung memiliki banyak tempat atau destinasi wisata alam yang membuat para pengunjungnya membuat daya tarik yang tinggi, senang, tenang dan menyenangkan.

Saat ini hampir di setiap negara berlomba-lomba untuk membangun sektor kepariwisataannya dan menarik pasar wisatawan di dunia sebanyak banyaknya untuk menyambung devisa negaranya. Sebagai bagian dari bauran pemasaran, produk wisata atau destinasi wisata diharapkan dapat memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi wisatawan, yang mampu menimbulkan perasaan senang, bahagia, dan rileks (Hasan, 2015). Hal ini didukung oleh fasilitas wisata yang berfungsi sebagai pelengkap dari produk wisata itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan. Fasilitas tersebut dirancang untuk mendukung konsep

atraksi wisata yang sudah ada. Oleh karena itu, selain daya tarik wisata, kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung juga memerlukan adanya fasilitas wisata yang dapat mendukung dan menunjang aktivitas wisata tersebut. Dan apabila fasilitas wisata tidak tersedia dalam kondisi yang baik, pengunjung akan enggan mengunjungi sebuah destinasi wisata. Sebaliknya, jika fasilitas tersedia dengan kondisi yang baik dan lengkap, wisatawan akan merasa puas (Hasan, 2015). Oleh karena itu, para pelaku usaha wisata perlu memperhatikan aspek ini agar kebutuhan dan kenyamanan pengunjung dapat terpenuhi, sehingga mereka merasa puas dengan fasilitas wisata yang disediakan dan dapat menjadi daya tarik pengunjung.

Banyaknya jumlah kunjungan wisatawan di suatu wilayah akan mendatangkan pendapatan dari wisatawan tersebut berupa pendapatan asli daerah dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh setiap wisatawan yang sedang melakukan kegiatan berwisata. Kondisi ini tentu mempengaruhi negara yang memiliki potensi pariwisata, seperti Indonesia yang kaya akan peluang di bidang pariwisata. Hampir di setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas dan daya tarik sebagai penunjang pariwisata baik yaitu budaya, keindahan alam, maupun kearifan lokal. Indonesia kaya akan potensi sumber daya yang menyebar di setiap provinsinya. Salah satu berada di Provinsi Jawa Barat, di mana Provinsi Jawa Barat ini mempunyai potensi pariwisata di setiap kabupaten-kabupaten atau kotanya dengan baik.



Gambar 1. 1 Grafik Kunjungan Wisatawan Jawa Barat Tahun 2012 - 2022

Sumber: (Open Data Jabar, 2022)

Dari gambar 1.1 Grafik Kunjungan Wisatawan Jawa Barat Tahun 2012 – 2022, menunjukkan perkembangan jumlah wisatawan mancanegara dan domestik di Jawa Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya dari tahun 2012 - 2022. Hal ini menyebabkan bahwa perkembangan objek wisata di Jawa Barat sangat baik untuk para wisatawan mancanegara ataupun *domestic*. Namun karena terdampak *COVID-19* pada tahun 2020 sampai 2021 wisatawan yang mengunjungi tempat wisata menurun, akan tetapi pariwisata Indonesia sedang mengalami pemulihan dari tahun ke tahunnya begitu pun dengan pariwisata di Jawa Barat pun sama sedangkan mengalami proses pemulihan kembali yang di akibatkan dari *COVID-19*.

Hal tersebut menunjukkan ketika suatu daerah yang banyak dikunjungi oleh wisatawan *domestic* maupun mancanegara akan menimbulkan hal positif bagi kemajuan daerah tersebut, hal ini karena banyaknya jumlah wisatawan yang datang ke suatu daerah untuk melakukan kegiatan wisata dan akan mengakibatkan pada pendapatan asli daerah sektor pariwisata tersebut. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Jawa Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya ke tahunnya yang dapat dilihat dari Gambar 1.1 Grafik Kunjungan Wisatawan Jawa Barat Tahun 2012 – 2022.

Bandung merupakan salah satu kota yang memiliki banyak keunikan dan keindahan pada alamnya, oleh karena itu banyak wisatawan dari mulai wisatawan lokal maupun wisatawan dari mancanegara yang datang untuk mengunjungi tempat wisata yang berada Bandung. Khususnya daerah kota Bandung juga kembali mendapat anugrah sebagai salah satu Kota terbaik di bidang pariwisata Bandung juga salah satu kota yang berada Indonesia yang dekat dengan ibu kota dan Bandung adalah kota peminatnya tinggi untuk dikunjungi berwisata oleh para wisatawan, Bandung berada di urutan ke-15 dari 25 kota di dunia dan menjadi satu-satunya kota dari Indonesia yang masuk daftar tersebut. Ada banyak alasan mengapa Bandung bisa masuk dalam jajaran *World Trending Destinations 2024* versi *Tripadvisor*. Bisa dibilang Bandung memiliki paket wisata yang komplet. Mulai dari bentang alam yang memesona, wisata sejarah, budaya yang kental, hingga banyak kuliner tradisional lezat menggugah selera yang menjadi daya tarik wisata Kota Kembang. (Kemenparekraf / Baparekraf RI, 2024). Maka dari itu Bandung menjadi sebuah lokasi yang memiliki daya tarik yang besar bagi para

wisatawan yang mengunjungi kota ini khususnya adalah daerah Dago adalah suatu daerah yang sangat banyak akan tempat wisata atau sering di sebut daerah pariwisata *hits* di Kota Bandung.

Dago merupakan daerah yang terletak di kawasan perbukitan di utara Bandung. Daerah ini menawarkan suasana yang sejuk dan udara yang segar, menjadikannya tempat yang populer di kalangan penduduk setempat maupun wisatawan. dan dikenal sebagai salah satu kawasan yang padat dengan tempat wisata, *cafe*, restoran, pusat perbelanjaan, dan hotel. Dago adalah salah satu dari banyak tempat wisatawan luar kota yang menjadikan tempat ini salah satu tempat yang wajib dikunjungi saat di Bandung. Dago juga dikenal dengan udara yang sejuk dan pemandangan alam yang indah. Salah satu tempat wisata yang memiliki udara sejuk serta pemandangan alam yang indah adalah Tahura. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 41 tahun 1999 tentang Kehutanan (UU No.41/1999), hutan merupakan ekosistem yang terdiri dari hamparan lahan yang mengandung sumber daya alam hayati, didominasi oleh berbagai jenis pepohonan, yang saling berhubungan erat dalam lingkungan alamnya dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Berdasarkan fungsinya, hutan di Indonesia dibagi menjadi tiga kelompok yaitu: hutan lindung, hutan produksi, dan hutan konservasi. Salah satu jenis hutan konservasi adalah Taman Hutan Raya (Tahura). Hal tersebut diatur dalam Undang-Undang No. 5 tahun 1990 (UU No 5/1990), yang menyatakan bahwa kawasan konservasi Taman Hutan Raya (Tahura) adalah tempat yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai kawasan pelestarian alam (Pratama, 2018). Maka dari itu, Taman Hutan Raya sangat dilindungi keberadaannya untuk menjaga kelestariannya dan keindahannya agar tetap baik.



Gambar 1. 2 Gerbang Depan Tahura
Sumber: (Kompasiana, 2023)

Tahura adalah bagian dari cekungan Bandung dan memiliki latar belakang sejarah yang erat kaitannya dengan zaman purba hingga masa kini. Secara geologis, wilayah ini telah mengalami perubahan yang disebabkan oleh aktivitas alam selama proses pembentukan alam semesta (Tahura Djuanda Official, 2024). Tahura ini dinamakan untuk menghormati Ir. H. Djuanda, seorang pahlawan nasional Indonesia yang juga dikenal sebagai Perdana Menteri terakhir Republik Indonesia dan seorang insinyur kehutanan. Tahura Djuanda merupakan Ekosistem Pinggir Sungai (*Riparian Ecosystem*) terletak pada ketinggian 770-1330 dpl dengan kelembaban 70- 90% dan curah hujan 3000-4500 mm/tahun. Banyak daya tarik yang dapat dinikmati di Tahura Djuanda yaitu Museum Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda, Tebing Keraton, Goa Belanda & Goa Jepang, Curug Dago, Prasasti Thailand, Koleksi *flora* dan *fauna* serta penangkaran rusa, taman bermain untuk anak-anak dan panggung terbuka untuk mengadakan *event* tertentu sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Kawasan ini awalnya merupakan kawasan konservasi yang didirikan pada tahun 1965 dan kemudian ditetapkan sebagai taman hutan raya pada tahun 1985. Tahura ditetapkan sebagai kawasan konservasi berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 3 Tahun 1985. Tahura ini berada di Kampung Pakar, Desa Ciburial, Kecamatan Cimenyan Bandung. Tepatnya di Kompleks Tahura, Jl. Ir. H. Juanda No.99, Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Bandung, Jawa Barat, dan berlokasi di ketinggian antara 770 mdpl sampai 1330 mdpl, membentang seluas kurang lebih 590 ha, dari kawasan Pakar sampai Maribaya. Merupakan kawasan terpadu antara alam sekunder dengan hutan, di dalam Tahura terdapat sekitar 2.500 jenis tanaman, didominasi oleh jenis pohon Pinus *Merkusii*, *Calliandra Callorothyrs*, Bambu sp, dan jenis tumbuhan bawah seperti tumbuhan Teklan. Di Tahura juga terdapat tanaman yang bersifat endemik dan unik (Pratama, 2018). Tanaman di Tahura memiliki karakteristik dan keunikannya yang berbeda pada tanaman umumnya. kawasan konservasi yang terletak di wilayah Bandung utara dan ditetapkan sebagai kawasan konservasi berdasarkan Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 3 Tahun 1985.

Tahura juga menjadi tempat tujuan rekreasi dan wisata. Hamparan hutan yang menyegarkan dengan pemandangan alam pegunungan, menjadi daya tarik Tahura. Keberadaan Goa Jepang dan Goa Belanda di dalam kawasan Tahura menjadikan

tempat tersebut sebagai salah satu tujuan wisata. Tahura ini memiliki keanekaragaman hayati yang cukup tinggi, dengan berbagai jenis tanaman, pohon, dan bunga khas hutan tropis. Beberapa spesies tumbuhan yang ada disini termasuk pinus, kaliandra, dan beberapa jenis anggrek. Fauna yang dapat ditemukan di sini antara lain berbagai jenis burung, monyet ekor panjang, dan aneka serangga. Pengunjung Tahura berasal dari berbagai wilayah, tidak terbatas dari Bandung dan kota-kota atau daerah lain di Jawa Barat, tetapi juga dari luar Pulau Jawa, bahkan dari mancanegara. Sebagai destinasi wisata, Tahura bukan hanya menjadi sumber pemasukan negara, tetapi juga sumber kehidupan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Sebagai kawasan terbuka hijau, Tahura memberikan bermacam-macam manfaat lingkungan antara lain: sebagai kawasan tangkapan air *water catchment*, sebagai paru-paru kota yang menyerap *carbon sequestration*, dan menghasilkan oksigen, serta sebagai habitat hewan dan tanaman. Selain itu Tahura juga memiliki beberapa banyak fasilitas wisata sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Fasilitas Wisata Tahura Djuanda

No.	FASILITAS WISATA TAHURA DJUANDA
1	Sarana Outbound
2	Area <i>Paintball</i>
3	Tempat Bermain Anak
4	Sarana Olahraga
5	Bumi Perkemahan
6	<i>Guest House</i>
7	Area Pertunjukan
8	Area Wisata Kuliner
9	Toilet
10	Mushola
11	Area Parkir

Sumber:_(Berwisata, 2024)

Tabel 1.1 menunjukkan beberapa fasilitas wisata yang dapat para wisatawan gunakan sebagai penunjang atau digunakan di tempat wisata Tahura Djunda. Fasilitas wisata merupakan elemen pendukung yang berperan dalam menciptakan pengalaman menyenangkan bagi wisatawan. Fasilitas ini juga memberikan kemudahan dan memenuhi berbagai kebutuhan wisatawan saat menikmati produk wisata yang ditawarkan. Apabila fasilitas wisata mampu memberikan kepuasan

maksimal, hal ini akan menjadi landasan yang kuat bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan kembali di masa yang akan datang. Selain itu, kepuasan ini akan mendorong mereka untuk berbagi cerita positif dengan orang lain, yang pada akhirnya menciptakan kesetiaan terhadap destinasi wisata tersebut. (Ridwan & Sukriadi, 2022) Oleh karena itu, sarana fasilitas pariwisata merupakan komponen yang penting bagi wisatawan karena dapat mempengaruhi wisatawan.

Harga destinasi wisata memainkan peran penting dalam memengaruhi kepuasan pengunjung. Faktor harga dapat mempengaruhi persepsi pengunjung terhadap nilai dan kualitas pengalaman wisata mereka. Harga juga dapat mencerminkan posisi pasar dan strategi pemasaran destinasi wisata. Harga yang dikenakan dapat memberikan sinyal tentang citra dan segmen pasar yang dituju. Strategi harga yang sesuai dengan citra dan target pasar dapat meningkatkan daya tarik dan kepuasan pengunjung. Sebagaimana di tunjukan pada tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Harga Tiket Wisata Tahura Djuanda

No.	HARGA TIKET WISATA TAMAN HUTAN RAYA DJUANDA	HARGA (Rp)
1	Tiket Wisatawan Domesik	17.000
2	Tiket Wisatawan Asing	57.000
3	Tarif Jasa Foto	Mulai Dari 300.000
4	Aktivitas <i>Outbound</i>	Mulai Dari 20.000
5	Harga Fasilitas dan Lokasi Wisata	50.000 - 300.000
6	Parkir	6.000 - 20.000

Sumber: (Sikiding, 2023)

Tabel 1.2 menunjukkan daftar harga tiket wisata Tahura dan beberapa harga fasilitas tambahan yang dapat dinikmati oleh para pengunjung yang memiliki Tiket tersebut. Tahura adalah destinasi wisata *favorit* masyarakat lokal maupun masyarakat mancanegara. Adanya peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke destinasi wisata Tahura di setiap tahun nya mulai dari anak kecil, anak muda, orang tua dan lansia untuk melakukan kegiatan liburan, *refreshing* maupun kegiatan *outbond* yang dilakukan oleh personal, keluarga maupun *group*. Di setiap hari libur tepatnya pada tahun 2023 para wisatawan banyak sekali yang berkunjung ke destinasi Tahura. Penyebab meningkatnya pengunjung yang melakukan kegiatan liburan di destinasi Tahura ini yaitu karena memiliki beragam fasilitas wisata yang dapat memanjakan para wisatawan Tahura ini yang mengakibatkan merasakan kenyamanan dan kepuasan di saat melakukan kegiatan berwisata. Maka ditemukan

adanya masalah yang mempengaruhi ketidak nyamanan yang mempengaruhi kepuasan pengunjung yang di akibatkan oleh beberapa fasilitas wisata di Tahura ini kotor karena adanya sampah yang berserakan di beberapa titik dan beberapa fasilitas wisata yang rusak. Pada penelitian sebelumnya mengatakan bahwa fasilitas wisata tahura ini mengalami kerusakan (Ridwan & Sukriadi, 2022). Dan pada tahun 2022 tepatnya pada tanggal 1 November 2022 tahura mengalami penyesuaian harga seharga yang dimana harga awal nya untuk tiket masuk domestic nya seharga Rp 15.000 menjadi Rp 17.000 dan harga awal tiket masuk untuk mancanegara atau *tourist* seharga Rp 55.000 menjadi Rp 57.000 (Putra, Wisma; Detik Jabar, 2022). Pada tahun tersebut tahura belum mengalami perubahan yang signifikan dalam fasilitas wisata. Meskipun adanya kejadian tersebut di setiap tanggal merah maupun *weekend* destinasi Tahura Djuanda ini selalu ramai oleh para pengunjung.

Berdasarkan masalah tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat kepuasan para pengunjung yang dimiliki fasilitas wisata dan harga di destinasi Tahura Djuanda di tahun ini terhadap kepuasan para wisatawan yang berkunjung. Adapun penelitian dengan judul "Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Harga Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Destinasi Wisata Tahura Kabupaten Bandung".

1.2 Rumusan Masalah

Menurut latar belakang di atas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana pengaruh fasilitas wisata terhadap kepuasan pengunjung ?
- b) Bagaimana pengaruh harga terhadap kepuasan pengunjung ?
- c) Bagaimana pengaruh fasilitas wisata dan harga terhadap kepuasan pengunjung ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk memperoleh hasil temuan mengenai:

- a) Mengetahui pengaruh fasilitas wisata terhadap kepuasan pengunjung.
- b) Mengetahui pengaruh harga terhadap kepuasan pengunjung.
- c) Mengetahui pengaruh fasilitas wisata dan harga terhadap kepuasan pengunjung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan hasil dari penelitian ini berguna bagi semua pihak yang membaca skripsi ini, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoristis

diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, pembelajaran bagi pembaca dan dapat menjadi sebuah ilmu yang bermanfaat bagi pembaca dan penulis.

2. Manfaat secara praktis

Adapun manfaat praktis sebagai berikut

- a) Bagi peneliti, Dari hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan bagi penulis mengenai pengaruh fasilitas dan harga terhadap kepuasan pengunjung.
- b) Bagi pengelola destinasi wisata Tahura, Diharapkan penelitian ini berguna bagi masukan pengelola wisata Tahura terkait seberapa besar pengaruh fasilitas dan harga terhadap kepuasan pengunjung di tempat wisata Tahura.
- c) Bagi program studi Industri Pariwisata, Diharapkan isi dari hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi mahasiswa dan dosen yang akan meneliti penelitian dari judul yang serupa.
- d) Bagi pemerintah, Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan dalam membuat kebijakan berdasarkan data yang dihasilkan dari penelitian ini, juga dapat memberikan solusi dalam menangani masalah yang terdapat di destinasi wisata serta memberikan gagasan dalam menyusun strategi terkait pengembangan sektor pariwisata.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi berisi mengenai keseluruhan isi skripsi dan pembahasannya. Struktur organisasi skripsi dapat dijabarkan dan dijelaskan dengan sistematika penulisan yang runtun. Struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab I berisi uraian mengenai pendahuluan. Bagian awal dari skripsi ini menjelaskan dan memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II bagian ini membahas mengenai kajian pustaka berisi konsep-konsep/teori-teori dan turunannya dalam bidang yang dikaji, penelitian terdahulu

yang relevan. Kerangka Pemikiran merupakan tahapan yang harus ditempuh untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan teoritis antar variabel penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian.

Bab III bagian ini membahas mengenai komponen dari metode penelitian. Bab ini berisi tentang metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variabel, rancangan pengumpulan data, instrumen, prosedur penelitian dan rancangan analisis data.

Bab IV bagian ini membahas mengenai pencapaian hasil penelitian dan pembahasannya. Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dicapai meliputi pengolahan data serta analisis temuan dan pembahasannya.

Bab V menjadikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian. Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis temuan dari penelitian, ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan uraian padat. dan saran penulis sebagai bentuk pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian.